

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konten Video sebagai Bentuk Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses pengiriman pesan melalui media perantara dengan sifat satu arah, bertujuan agar pesan tersebut dapat diterima oleh banyak orang secara bersamaan. Menurut McQuail (2011), komunikasi massa memiliki jangkauan yang sangat luas, bersifat publik, dan disampaikan melalui media seperti televisi, radio, film, serta platform digital seperti Youtube.

Peran komunikasi massa tidak terbatas pada penyebaran informasi semata melainkan turut mempengaruhi pembentukan opini juga dapat mempengaruhi pandangan, sikap, dan cara berpikir masyarakat. Baran dan Davis (2009) menyatakan bahwa media massa memiliki kekuatan dalam membentuk opini publik serta menyebarkan nilai-nilai budaya atau ideologi tertentu. Dalam konteks ini, video "Wonderland Indonesia 2" dapat dianggap sebagai sebuah produk komunikasi massa karena ditayangkan di YouTube dan dilihat oleh jutaan orang dari berbagai negara. Video ini menyampaikan pesan budaya yang disajikan dengan cara yang menarik dan modern, serta disebarluaskan dengan cepat melalui media digital. Dewi, I. R., & Bachtiar, W. (2025).

Dalam video *Wonderland Indonesia 2*, fungsi transmisi budaya sangat menonjol. Melalui visualisasi pakaian adat, musik tradisional, dan simbol-simbol kebudayaan lainnya, video ini tidak hanya menyampaikan keindahan visual, tetapi juga menjadi media pewarisan nilai dan identitas budaya bangsa Indonesia.

Selain itu, model komunikasi dari Lasswell juga relevan untuk menjelaskan alur komunikasi massa yang terjadi. Dalam model ini terdapat lima unsur utama:

“*Who says what in which channel to whom with what effect*” (Lasswell, 1948).

Jika diaplikasikan pada objek penelitian ini:

1. Who: Alffy Rev sebagai kreator konten,
2. Says what: simbol-simbol budaya Indonesia,
3. In which Channel: platform Youtube,
4. To whom: khalayak nasional dan internasional,
5. With what effect: membentuk citra Indonesia sebagai negara kaya budaya (identitas budaya).

Di era digital, komunikasi massa mengalami perubahan signifikan. Komunikasi yang sebelumnya bersifat satu arah kini menjadi lebih interaktif. Audiens dapat memberi komentar, menyukai, dan membagikan konten, sehingga menciptakan bentuk komunikasi dua arah meskipun tidak serentak. Marshall McLuhan (1964) menyebut media sebagai “perpanjangan indera manusia,” di mana media digital tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga membentuk cara berpikir dan budaya masyarakat. Pasaribu, M. (2024).

Dalam hal ini, video seperti *Wonderland Indonesia 2* tidak hanya menjadi hiburan visual, tetapi juga ruang pemaknaan identitas budaya yang mulai rusak serta dapat dikonsumsi secara global. Melalui kekuatan komunikasi massa digital, pesan budaya Indonesia dapat diterima dan dimaknai ulang oleh audiens lintas negara dan generasi yang akan datang.

2.2 Media Massa dan Audio Visual

Media massa merupakan sarana atau saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada publik secara bersamaan. Dari sudut pandang ilmu komunikasi, media massa berperan sebagai jembatan antara pengirim pesan dan audiens dalam menyampaikan berita, hiburan, pandangan, serta nilai-nilai sosial dan budaya (McQuail, 2011). Beberapa

contoh media massa termasuk televisi, radio, koran, majalah, dan media digital seperti Youtube, TikTok, dan Instagram.

Di zaman digital saat ini, media massa telah mengalami perubahan signifikan. Media tidak lagi hanya berfungsi dalam arah satu jalur seperti halnya televisi atau koran, tetapi juga bersifat interaktif dan melibatkan partisipasi. Media digital memungkinkan publik untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memberikan tanggapan, membagikan kembali, serta menciptakan konten baru. Hal ini menjadikan platform digital, seperti YouTube, bagian penting dalam komunikasi massa di era modern.

Salah satu jenis media massa yang sangat ampuh dalam menyampaikan informasi adalah media audiovisual. Media audiovisual adalah kategori media yang mengintegrasikan elemen visual (gambar bergerak, warna, simbol) dan audio (suara, musik, narasi) dalam satu pesan. Menurut Arsyad (2011), media audio visual lebih efektif daripada media dengan satu indera karena dapat merangsang kedua indera sekaligus: pendengaran dan penglihatan. Pendekatan ini menjadikan pesan lebih mudah dipahami, menarik perhatian, dan meninggalkan kesan yang kuat pada ingatan audiens.

Dalam konteks konsep, media audiovisual beroperasi dalam dua dimensi utama:

1. Dimensi visual, yang menyampaikan informasi melalui gambar, warna, komposisi visual, simbol, dan gerakan.
2. Dimensi audio, yang mengkomunikasikan pesan lewat suara, musik, dialog, dan narasi.

Gabungan kedua dimensi ini menghasilkan komunikasi yang lebih kompleks dan bermakna. Dalam kerangka budaya, media audio visual memungkinkan penyampaian simbol-simbol budaya secara artistik dan emosional, sehingga lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, termasuk generasi muda.

Video Wonderland Indonesia 2 adalah contoh nyata dari penggunaan media audiovisual untuk menyampaikan pesan budaya. Dengan menggabungkan musik tradisional, visual simbol budaya, dan narasi puitis, video ini sukses menyampaikan kekayaan budaya Indonesia kepada audiens baik lokal maupun global. Dalam konteks komunikasi massal, video ini bukan hanya sekedar sarana hiburan, tetapi juga merupakan alat komunikasi yang strategis dalam membangun citra Indonesia di panggung internasional.

Lebih dari itu, kekuatan media audio visual juga terletak pada kemampuannya untuk mengekspresikan nilai, makna, dan ideologi secara simbolis. Dengan demikian, dalam penelitian ini, media audiovisual tidak hanya dipahami sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai medium untuk komunikasi budaya yang kaya akan pesan-pesan identitas nasional.

2.3 Analisis Isi Kualitatif

Analisis isi kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan isi pesan yang terkandung dalam suatu dokumen, teks, gambar, maupun media audiovisual secara sistematis dan mendalam. Metode ini tidak hanya berfokus pada apa yang tampak secara langsung, tetapi juga pada makna yang terkandung di dalam pesan yang disampaikan (Pohontsch, 2019).

Philipp Mayring mendefinisikan Analisis Konten Kualitatif (Qualitative Content Analysis/QCA) sebagai metode sistematis dan berpedoman aturan untuk menganalisis data tekstual, yang menggabungkan unsur kualitatif dan kuantitatif. Metode ini dirancang untuk menafsirkan isi komunikasi secara terstruktur dan peka terhadap konteks, sehingga sangat cocok untuk ilmu sosial dan penelitian komunikasi (Pohontsch, 2019).

Dalam studi komunikasi, analisis isi secara kualitatif lazim diterapkan untuk mengeksplorasi berbagai jenis media, termasuk berita, film, iklan, video musik, serta konten digital. Dengan pendekatan ini, peneliti mampu

menemukan pesan yang ada dalam media dan memahami cara suatu kenyataan sosial digambarkan melalui beragam simbol dan cerita yang ditunjukkan.

Pada penelitian ini, analisis isi kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan simbol-simbol budaya yang terdapat dalam video Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara karya Alffy Rev guna memahami representasi identitas budaya Indonesia yang ditampilkan melalui media audiovisual.

2.3.1 Karakteristik Analisis Isi Kualitatif

Menurut Mayring analisis isi kualitatif memiliki beberapa karakter utama yaitu :

1. Sistematis : dilakukan melalui prosedur yang terstruktur dan terencana.
2. Berorientasi pada konteks : memperhatikan konteks kemunculan data dalam proses interpretasi
3. Berbasis kategori : data analisis melalui proses pengelompokan kedalam kategori tertentu.
4. Interpretatif : berupaya memahami makna yang terkandung dalam suatu pesan komunikasi
5. Fleksibel : dapat digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk data, termasuk media audio visual.

Karakteristik tersebut menjadikan analisis isi kualitatif sebagai metode yang sesuai untuk mengkaji simbol – simbol budaya yang muncul dalam video, karena memungkinkan peneliti memahami isi pesan budaya secara mendalam.

2.3.2 Langkah – Langkah Analisis Isi Kualitatif

Menurut Phillip Mayring proses analisis isi kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Menentukan Unit Analisis yaitu bagian data yang akan diteliti, seperti adegan visual, narasi, maupun simbol budaya yang muncul dalam video
2. Mengidentifikasi data yaitu mengumpulkan dan mencatat simbol – simbol budaya yang ada dalam video wonderland Indonesia 2 : The Sacred Nusantara.
3. Menglompokkan data kedalam kategori yaitu mengkategorikan simbol budaya berdasarkan unsur – unsur budaya idonesia, seperti pakaian adat, kesenian tradisional, bahasa, sejarah, lingkungan budaya, dan spiritualitas.
4. Menginterpretasikan data yaitu menafsirkan bagaimana simbol-simbol budaya tersebut menggambarkan identitas budaya Indonesia.
5. Menarik kesimpulan dan menyusun hasil analisis untuk memperoleh pemahaman mengenai representasi identitas budaya Indonesia yang ditampilkan dalam video wonderland indoensia 2 : the Sacred Nusantara.

Melalui tahapan tersebut, analisis isi kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana simbol-simbol budaya yang ditampilkan dalam media audiovisual dapat merepresentasikan identitas budaya Indonesia kepada khalayak.

2.4 Identitas Budaya Indonesia

Identitas budaya adalah serangkaian simbol, nilai, praktik sosial, dan konstruksi sosial yang membentuk jati diri suatu kelompok atau bangsa, serta menjadi penanda pembeda antar komunitas dalam struktur sosial (Hall, 1997; Koentjaraningrat, 2009).

Menurut Ainiyah dan Indrawati (2019), identitas budaya tidak bersifat statis, melainkan dibangun melalui proses sejarah, representasi, serta interaksi sosial yang terus berlangsung di masyarakat. Media berperan penting dalam

proses tersebut, di mana identitas budaya direproduksi dan dikomunikasikan melalui berbagai bentuk simbol visual, audio, dan narasi.

Dalam kajian komunikasi budaya, identitas budaya dapat dianalisis melalui beberapa komponen utama yang saling terkait, yaitu:

1. Simbol Visual, meliputi pakaian adat, arsitektur tradisional, lanskap alam, ornamen, serta motif khas (Mukafi & Pradana, 2021).
2. Bahasa dan Narasi Budaya, termasuk bahasa daerah, istilah lokal, cerita rakyat, mitos, dan legenda yang membentuk memori kolektif (Barker, 2004).
3. Ekspresi Seni Budaya, seperti musik tradisional, alat musik khas, tarian daerah, hingga seni pertunjukan (Noor & Herlina, 2022).
4. Nilai, Tradisi, dan Praktik Sosial, termasuk ritual, upacara adat, hingga tindakan budaya yang mencerminkan norma sosial dan identitas kolektif (Koentjaraningrat, 2009).

Selain itu ada juga yang menjadi bagian penting dari identitas budaya yaitu :

1. Pakaian Adat: bagian dari simbol visual, seperti motif batik, kain songket, atau aksesoris tradisional.
2. Musik Tradisional: bagian dari ekspresi seni, seperti penggunaan alat musik Sasando, Gamelan, Angklung.
3. Narasi Budaya: bagian dari bahasa dan simbol lisan, seperti lirik lagu daerah atau narasi puitis dalam video.
4. Mitos & Legenda: bagian dari konstruksi identitas imajinatif, seperti kisah Naga Besukih dalam budaya Bali.

Lalu bentuk identitas budaya yakni dibagi menjadi 2 bagian

1. Bentuk material (tangible) : wujud nyata seperti pakaian adat, alat musik, arsitektur, patung, motif visual (Koentjaraningrat, 2009).
2. Bentuk Non-Material (intangible) : wujud tidak berwujud seperti cerita rakyat, mitos, narasi, musik, atau nilai budaya yang diwariskan (Geertz, 1973).

Identitas budaya dibangun dan dimaknai secara kolektif oleh anggota masyarakat. Dalam era globalisasi dan media digital, identitas budaya tidak hanya diwariskan, tetapi juga direpresentasikan dan dikonstruksi melalui media, seperti video musik, film, dan konten digital lainnya. Media menjadi ruang produksi makna, di mana simbol-simbol budaya dihadirkan, ditafsirkan, dan membentuk pemahaman tertentu mengenai identitas budaya itu sendiri.

Dalam penelitian ini, identitas budaya Indonesia dianalisis melalui simbol-simbol budaya yang ditampilkan dalam video *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara* karya Alffy Rev. Simbol tersebut mencakup elemen visual, audio, serta narasi yang mewakili identitas budaya Indonesia, seperti:

1. Pakaian adat dari berbagai daerah
2. Lanskap alam Nusantara
3. Musik tradisional dan instrumen khas
4. Simbol mitologi seperti Naga Besukih
5. Narasi puitis yang merepresentasikan nilai persatuan

Melalui simbol-simbol tersebut, video ini menjadi media untuk memaknai identitas budaya Indonesia sekaligus sarana memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada khalayak yang lebih luas di ranah global.

2.4.1 Unsur – Unsur Identitas Budaya

Identitas budaya Indonesia dapat dikenali melalui berbagai unsur budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Unsur-unsur tersebut menjadi ciri khas yang membedakan suatu kelompok masyarakat

dengan kelompok lainnya serta menjadi bagian dari identitas nasional Indonesia.

Dalam Penelitian ini, unsur-unsur identitas budaya Indonesia yang digunakan sebagai dasar pengelompokan simbol budaya meliputi :

1. Bahasa dan Aksara : Sistem komunikasi dan tulisan yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Seperti aksara Jawa, aksara Bali, dan bahasa daerah.
2. Adat dan tradisi : kebiasaan, tata nilai, pakaian adat, upacara adat, serta praktik budaya yang diwariskan secara turun-temurun
3. Sejarah warisan budaya : seperti peninggalan sejarah, kerajaan Nusantara, situs budaya, dan simbol-simbol yang memiliki nilai historis
4. Spiritualitas dan mitologi : simbol-simbol budaya yang berkaitan dengan nilai spiritualitas, mitologi, filosofi hidup, dan kepercayaan masyarakat.
5. Lingkungan budaya dan kearifan lokal : unsur budaya yang berkaitan dengan alam, satwa endemik, lanskap Nusantara, serta hubungan masyarakat dengan lingkungannya.

Keenam unsur tersebut yang nantinya digunakan sebagai kategori analisis dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan simbol-simbol budaya yang muncul dalam video *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Literatur	Jurnal
Peneliti	Milawaty, Evio Tanti Nanita, Zefanya Kirana Puji Noveca Santoso
Judul	Alffy Rev “Wonderland Indonesia”: Wajah Baru Promosi Budaya dan Pariwisata Indonesia Era Digital Melalui Media-Induced Tourism
Tahun	2024
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik video “Wonderland Indonesia” karya Alffy Rev merepresentasi budaya Indonesia melalui reflective representation dengan penggunaan berbagai simbol-simbol budaya seperti rumah adat, baju adat, musik daerah, dan destinasi wisata untuk merefleksikan keragaman dan keunikan budaya serta pariwisata Indonesia. Selain itu, constructionist representation juga dilakukan melalui visualisasi serta aransemen musik daerah yang digabung dengan musik modern yang seolah membawa rasa dan warna baru pada budaya nasional Indonesia.
Perbedaan	Penelitian terdahulu berfokus pada representasi budaya dalam berbagai media maupun pada video Wonderland Indonesia versi pertama, sedangkan penelitian ini berfokus pada representasi identitas budaya Indonesia melalui simbol-simbol budaya yang ditampilkan dalam video Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara karya Alffy Rev.
Sumber	https://ejournals2.unmul.ac.id/index.php/jasima/article/view/1510?utm

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Literatur	Jurnal
Peneliti	Firdaus Noor, Della Bagusnur Hidayah
Judul	Dialog Antar Budaya: Interpretasi Video Musik Wonderland Indonesia
Tahun	2022
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen-elemen gerak dan bunyi dalam video musik Wonderland Indonesia karya Alffy Rev dapat berperan menghadirkan kode kultural yang mengkomunikasikan identitas kultural lokal ke ranah global, selain juga menawarkan dialog antarbudaya bagi penciptaan karya video musik di era industri 4.0.
Perbedaan	Penelitian terdahulu mengkaji Wonderland Indonesia (versi pertama, 2021) dengan fokus pada dialog antarbudaya melalui simbol visual, musik, dan narasi. Sementara itu, penelitian ini mengkaji Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara (2022) dengan fokus pada representasi identitas budaya Indonesia yang ditampilkan melalui simbol-simbol budaya menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif.
Sumber	https://dx.doi.org/10.33508/jk.v11i1.3728

Beberapa penelitian sebelumnya telah menelaah video musik *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev, baik dari aspek representasi budaya maupun dialog antarbudaya. Misalnya, penelitian oleh Milawaty dkk. (2024) membahas bagaimana video *Wonderland Indonesia* menampilkan simbol-simbol budaya seperti rumah adat, baju adat, musik daerah, dan destinasi wisata untuk merepresentasikan kekayaan budaya Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan representasi secara umum dan berfokus pada refleksi budaya dalam konteks promosi pariwisata.

Sementara itu, penelitian oleh Firdaus Noor dan Della Bagus Nur Hidayah (2022) lebih menitikberatkan pada analisis *Wonderland Indonesia* versi pertama (2021) dari sisi dialog antar budaya, yang mengkaji elemen gerak dan bunyi sebagai simbol komunikasi lintas budaya. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kultural untuk menunjukkan bagaimana video musik dapat menjadi medium penyampaian identitas lokal ke ranah global.

Namun demikian, kedua penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam representasi identitas budaya Indonesia yang ditampilkan melalui simbol-simbol budaya dalam video *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara* (2022). Selain itu, sejauh penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis simbol-simbol budaya dalam video tersebut menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif untuk memahami bagaimana identitas budaya Indonesia direpresentasikan melalui media audiovisual digital.

Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan akademik (*research gap*) dengan:

1. Mengkaji video *Wonderland Indonesia 2*, bukan versi pertama.
2. Menganalisis simbol-simbol budaya yang ditampilkan dalam video menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif.

3. Mengidentifikasi dan mengelompokkan simbol-simbol budaya yang merepresentasikan identitas budaya Indonesia.
4. Menjelaskan bagaimana simbol-simbol budaya dalam video menggambarkan identitas budaya Indonesia melalui media audiovisual digital.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi budaya dan komunikasi visual, khususnya mengenai representasi identitas budaya Indonesia dalam media audiovisual. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan media digital sebagai sarana pelestarian, pengenalan, dan penguatan identitas budaya Indonesia di tengah arus globalisasi..

2.6 Kerangka Berfikir

Video *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara* karya Alffy Rev menampilkan berbagai simbol budaya Indonesia, seperti pakaian adat, alat musik tradisional, tarian daerah, lanskap alam, satwa endemik, serta unsur sejarah dan spiritualitas Nusantara. Simbol-simbol budaya tersebut merupakan bagian dari isi pesan yang ditampilkan melalui media audiovisual dan memiliki keterkaitan dengan identitas budaya Indonesia.

Dalam penelitian ini, simbol-simbol budaya yang muncul dalam video dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif. Melalui pendekatan tersebut, peneliti melakukan identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi terhadap simbol-simbol budaya yang ditampilkan untuk memahami bagaimana identitas budaya Indonesia direpresentasikan dalam video.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari simbol-simbol budaya yang terdapat dalam video *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*, kemudian dianalisis melalui analisis isi kualitatif untuk mengungkap representasi identitas budaya Indonesia yang ditampilkan melalui media audiovisual digital.

Gambar2. 1 Kerangka Berfikir

